

Strategi Penguatan Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah**Moh. Ulum¹, Muzammil²**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email: mohulum001@gmail.com, zammoel73@unuja.ac.id

Abstract (English)

This study aims to analyse the implementation of strategies to strengthen student character through Islamic religious education values at MA. Bahrul Ulum with a focus on efforts to form a person who is not only superior in the academic field, but also has solid moral and spiritual integrity. This research is rooted in the importance of character building in accordance with Islamic teachings as a foundation for creating a generation that has a balance between intellectual intelligence and moral quality. In order to achieve this goal, researchers used a qualitative method with a phenomenological approach that utilised data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation involving teachers and students as research subjects. The results of the study confirmed that character strengthening in MA. Bahrul Ulum is implemented through the integration of Islamic values in various aspects of learning, both in the classroom through teaching materials, as well as outside the classroom through extracurricular activities and social interactions between students. In addition, worship practices such as congregational prayer and recitation are also a means of strengthening student character. The results of the study indicate that the strategies implemented have proven effective in improving the quality of student character, such as developing attitudes of honesty, discipline, empathy, and responsibility for others.

Article History*Submitted: 31 Desember 2024**Accepted: 8 January 2025**Published: 9 January 2025***Key Words**

Strategy, Character

Strengthening, Islamic

Religious Education Values

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA. Bahrul Ulum dengan fokus pada upaya membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Penelitian ini berakar pada pentingnya pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai landasan untuk menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kualitas akhlak. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menegaskan, bahwa penguatan karakter di MA. Bahrul Ulum diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pembelajaran, baik di dalam kelas melalui materi ajar, maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial antar siswa. Selain itu, praktik ibadah seperti shalat berjamaah dan pengajian juga menjadi sarana dalam memperkuat karakter siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, seperti pengembangan sikap kejujuran, kedisiplinan, empati, serta tanggung jawab terhadap sesama.

Sejarah Artikel*Submitted: 31 Desember 2024**Accepted: 8 January 2025**Published: 9 January 2025***Kata Kunci**

Strategi, Penguatan

Karakter, Nilai-Nilai

Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga dari sisi karakter atau perilakunya.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, diperlukan sistem pendidikan yang baik (Puspa et al., 2023). Pendidikan sebagai suatu pola yang terorganisir dalam rangka pengembangan

dan penyempurnaan seluruh potensi manusia, baik moral, intelektual, fisik, maupun kepribadian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam rangka menghimpun segala kegiatan untuk mencapai tujuan hidupnya (Alvizar, 2023). Pemahaman tentang agama dan karakter selalu mendapat perhatian pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengatur tujuan pengembangan karakter yang mencakup berbagai nilai dalam membentuk kepribadian peserta didik (Peraturan Presiden RI, 2017). Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, serta sikap demokratis. Selain itu, PPK juga menekankan pentingnya rasa ingin tahu, kasih sayang, penghormatan, kemampuan berkomunikasi, semangat cinta damai dan rasa canda sebagai elemen-elemen yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Oleh karenanya, penguatan karakter melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sosial dan berbangsa (Antari & De Liska, 2020).

Pendidikan karakter di Indonesia kini mengusung semangat baru yang penuh optimisme dengan tujuan untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat dan unggul. Dalam hal ini, konsep pendidikan karakter harus diorientasikan dengan arah yang jelas, mengingat bahwa karakter yang baik akan melahirkan teladan yang positif bagi masyarakat. Muslich (2022: 126), melalui bukunya “Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” menyatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral yang mulia. Sebaliknya, jika seseorang terpapar oleh contoh yang buruk, ia berpotensi mengadopsi kebiasaan buruk dan akhlak yang tercela.

Masalah krisis moral di kalangan remaja saat ini semakin mengkhawatirkan. Fenomena kenakalan remaja yang masih berada di bangku sekolah, seperti kurangnya penghargaan terhadap orang lain, perilaku curang, membolos, tawuran, pergaulan bebas, serta berbagai perilaku menyimpang lainnya, menjadi indikasi bahwa moralitas generasi penerus bangsa mengalami kerusakan yang tidak dapat dianggap sepele. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap rusaknya akhlak generasi muda adalah perkembangan teknologi yang pesat, menurunnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya rasa kejujuran, kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakmampuan untuk berpikir jangka panjang, serta rendahnya tingkat disiplin (Wahyudi, 2020; Yulizha et al., 2023; Hudi et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menanamkan pemahaman nilai-nilai moral kepada siswa. Pendekatan tersebut berfokus pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam lebih mendalam. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai positif, sehingga dapat membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti yang baik.

Sebagai implementasi dair tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi dan metode yang tepat guna memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat tercapai berdasarkan tujuannya (Kasiari et al., 2023). Meskipun konstruksi positif dalam kurikulum pendidikan agama Islam telah ditetapkan, namun tingkat keberhasilan sangat ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat dan strategi mentransmisikan materi pelajaran. (Wahyuni & Fitriana, 2021). Pendekatan yang digunakan tersebut menjadi ujung tombak keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Strategi penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA. Bahrul Ulum diterapkan dengan pendekatan yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui observasi peneliti pada tanggal 1-5 Desember 2024, pendidik di sekolah tersebut mengutamakan pemahaman nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa sebagai pembentukan karakter positif. Selain itu, Pendidikan Agama Islam di MA. Bahrul Ulum bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan studi terdahulu mengenai nilai karakter dan pendidikan agama Islam lebih banyak berfokus pada pentingnya pendidikan agama sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Beberapa studi seperti Maherah (2020), Imamah et al. (2021), dan Jannah (2023), mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang diambil dari ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana materi agama dapat membentuk karakter siswa, serta bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap pembentukan karakter.

penelitian saat ini lebih menekankan pada pendekatan praktis dan strategi implementasi dalam pengajaran. Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan penguatan karakter siswa di sekolah, terutama di tingkat pendidikan menengah atas. Selain itu, penelitian saat ini lebih menekankan pada teknik-teknik pengajaran yang dapat secara langsung membentuk dan memperkuat karakter siswa melalui aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah. Hal tersebut menunjukkan pergeseran dari kajian teoretis ke implementasi praktis dalam mengembangkan

karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami bagaimana siswa dan guru di MA. Bahrul Ulum menghayati dan mengimplementasikan penguatan karakter melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam interaksi antara perilaku siswa dan pengajaran agama dalam konteks sekolah (Wiranata, 2024: 20). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap siswa serta guru, sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang mengutamakan metode berpikir logis dan induktif, dengan membandingkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Waruwu, 2023). Metode kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai strategi penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MA. Bahrul Ulum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki urgensi dalam proses pembentukan pribadi siswa yang berkualitas, di mana salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru di MA. Bahrul Ulum adalah dengan aktivitas pembelajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah.

1. Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Urgensi pembelajaran di kelas sebagai salah satu fondasi dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran tidak hanya

bertujuan untuk mencapai pencapaian akademik, tetapi juga untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam serta spiritualitas yang terintegrasi dalam ajaran agama Islam. Sejalan dengan pandangan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget yang dikutip oleh Su'udi (2022: 16), pembelajaran yang efektif akan tercapai ketika siswa mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, berbagai aktivitas seperti diskusi mengenai ajaran Islam, pengamalan doa bersama, serta kajian tentang akhlak, memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan menyerap nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Rosi sebagai guru PAI di MA. Bahrul Ulum menegaskan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini, aktivitas pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dapat diintegrasikan melalui metode-metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, maupun praktik langsung di kelas. Aktivitas-aktivitas pembelajaran tidak hanya memberi kesempatan bagi siswa untuk mendalami ajaran Islam, tetapi juga memungkinkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kesehariannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shodikun et al. (2023), mengisyaratkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Aktivitas

pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dapat diintegrasikan melalui metode-metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, maupun praktik langsung di kelas.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Pohan (2022: 67), memberikan dasar dalam penerapan strategi penguatan karakter di lingkungan sekolah. Pembelajaran sosial Bandura menekankan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui materi ajar, tetapi juga melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh guru maupun teman sebaya. Dalam pendidikan agama Islam, peran guru sebagai model teladan sangatlah penting, karena guru dapat mengilustrasikan ajaran agama dengan sikap dan tindakan yang positif. Aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memberikan contoh nyata, seperti pelaksanaan doa bersama, kegiatan sosial berupa menyantuni sesama, atau kegiatan lain yang menggambarkan nilai-nilai Islami, dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Menurut Rahman, siswa yang duduk di kelas MA. Bahrul Ulum melalui wawancara peneliti, bahwa pengalaman langsung dan pengamatan terhadap perilaku positif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2023), ditemukan bahwa melalui pendidikan agama Islam sebagai penguatan karakter siswa akan lebih berdampak ketika diintegrasikan dalam pelbagai aspek interaksi siswa di lingkungan akademik yang tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama. Di MA. Bahrul Ulum penerapan strategi penguatan karakter dilakukan dengan

melibatkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam agama.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MA. Bahrul Ulum menerapkan basis keagamaan dalam proses penguatan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar jam pelajaran formal yang biasanya lebih terfokus pada aspek kognitif dan akademik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewey dalam teori pendidikan sosial, bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Yuliani, 2020: 191). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA. Bahrul Ulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, seperti pengajian, pramuka, dan pengabdian sosial berbasis agama, memiliki nilai positif dalam memperkuat sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Menurut Bapak Riswandi, guru di MA. Bahrul Ulum bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kesadaran terhadap pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran moral dan spiritual Islam.

Intaniati, siswa kelas XI MA. Bahrul Ulum mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memiliki dampak untuk memperkuat karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, seperti majelis taklim, shalat berjamaah, dan

tausiyah (pengarahan) oleh guru, menyerukan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek moral maupun sosial.

Bapak Supriadi, guru di MA. Bahrul Ulum menegaskan, bahwa kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari besar Islam atau lomba-lomba yang berbasis pada ajaran Islam tidak hanya berperan dalam mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga dalam meningkatkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan kesadaran agama mereka. Di MA. Bahrul Ulum memiliki peluang besar untuk memanfaatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menguatkan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengandung nilai-nilai islami, siswa dapat lebih mendalami prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menerapkannya dalam interaksi sosial masyarakat.

3. Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi sosial di lingkungan MA. Bahrul Ulum mengandung nilai-nilai luhur dalam proses pengembangan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Berdasarkan teori belajar sosial Bandura, seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, terutama dengan guru dan teman sebaya (Abdullah, 2019). Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa apabila dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Bapak Rahman menegaskan melalui wawancara peneliti, bahwa melalui interaksi sosial yang berlangsung di MA. Bahrul Ulum, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran agama Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial yang positif antara siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki keberdampakan dalam proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam (Mawardi et al., 2024). Interaksi sosial tidak hanya terbatas pada aktivitas yang berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas keagamaan yang diadakan di sekolah. Di MA. Bahrul Ulum, melalui interaksi sosial yang terjalin dalam berbagai kesempatan, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sosialnya. Hal demikian mencakup pengembangan empati, toleransi, serta rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Penelitian oleh Dalimunthe (2023), juga menegaskan bahwa interaksi sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dapat memperkuat sikap positif siswa terhadap sesama, serta mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bapak Rahman, dalam interaksi sosial di sekolah, guru sebagai fasilitator yang memberikan contoh dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, di MA. Bahrul Ulum, penguatan karakter melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui pembentukan interaksi sosial yang positif dengan mengedepankan ajaran agama sebagai pedoman dalam hubungan sosial antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 18(1), 85–100.
- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Imamah, Y. H., Pujiarti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *ISLAMIKA*, 5(1), 227–250.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209–232.
- Mawardi, M., Mujia, M., Mansor, M. I. Bin, Zunar, Z., Fata, A., Gawa, M. R., Zikran, M., Yunos, A. A. Bin, Andika, A., & Raihan, M. (2024). Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah, Malaysia. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 92–104.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden RI. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*. https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf. Diakses pada 17 Desember 2024.
- Pohan, A. E. (2022). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
- Shodikun, S., Zaduqisti, E., & Subhi, M. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Humanisme dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di era modern. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–21.
- Su'udi. (2022). *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: NEM.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan akhlak bagi generasi muda di era disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 141–161.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wiranata, I. M. A. (2024). *Metode Penelitian Fenomenologi: Pendekatan Husserlian dan Heideggerian*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Yuliani. (2020). *Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan di MAN Insani Cendika Serpong Tangerang Selatan*. Serang: A-Empat.
- Yulizha, A. F., Zahroh, L., Priyatno, H., Karlina, K., & Widowati, A. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Rasa Hormat Kepada Orang Tua dan Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3524–3534.